

**MODEL-MODEL PEMBELAJARAN
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Oleh:
Udin S. Sa'ud, Ph.D**

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada umumnya diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya. Melalui pendidikan, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya – agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik, memiliki dasar-dasar agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan prilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini menunjukkan akan esensi pendidikan itu sendiri dalam merespon tantangan dan persaingan dewasa ini. Sejak lama banyak ahli (Montessori, Peabody, Froebel, Ki Hajar Dewantara, Cuisenaire) yang memandang anak usia

dini sebagai fase yang sangat fundamental bagi perkembangan kepribadian dasar individu. Meskipun ada pola-pola perkembangan umum yang lazim dilalui oleh anak, variasi individual antar anak yang satu dengan anak yang lainnya tetap ada. Masing-masing anak merupakan pribadi yang unik dan menarik.

Dengan demikian perilaku orang dewasa yang lain yang dapat membantu perkembangan anak adalah dengan memberikan umpan balik yang positif, bersikap terbuka, melakukan negosiasi, mau mendengar, adanya kedekatan emosional sehingga anak merasa dihargai, diterima dan diakui. Selain itu dengan memberikan berbagai perangsangan tersebut anak diharapkan dapat mengatur perasaan dan emosinya sendiri yang kemudian dapat berpengaruh terhadap hubungan sosial mereka kelak.

B. Model-Model Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini dapat dikelompokkan menjadi tiga pendekatan, yaitu: pembelajaran bebas, pembelajaran terpimpin, dan pembelajaran kondusif.

1. Pembelajaran Bebas

a. Pengertian

Pembelajaran bebas merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak. Strategi ini sangat menguntungkan anak yang memiliki kekuatan

untuk mandiri. Anak yang mandiri menunjukkan kepemimpinannya, tidak terlalu tergantung guru. Bila perlu anak datang kepada guru. Kreativitasnya dapat berkembang. Iapun tidak canggung, kebutuhan bermain anak dicukupi, kegiatan bermain dihargai dan dianggap sebagai cerminan kehidupan yang sebenarnya. Sebaliknya bagi anak yang kurang mandiri, model pembelajaran ini dapat menimbulkan frustrasi, tidak tahu apa yang harus dilakukan, putus asa, cemas, bosan, bingung, dan tidak terkendalikan.

b. Ciri-ciri

Pembelajaran bebas memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran berpusat pada anak
- Memberikan pengalaman langsung pada anak
- Strategi pembelajaran kurang terstruktur, bersifat fleksibel
- Kebebasan bermain tidak dibatasi
- Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

c. Prosedur

- Pelajari kompetensi dasar pada kelompok dan semester yang sama dari setiap kemampuan yang akan dikembangkan.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran bebas perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di

lingkungan

- Persiapkan alat-alat bermain yang bervariasi untuk menunjang kegiatan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan

2. Pembelajaran Terpimpin

a. Pengertian

Berbeda dengan pembelajaran bebas, pembelajaran terpimpin merupakan strategi yang sepenuhnya dikendalikan guru. Guru lebih banyak berbicara dan anak mendengarkan, mengikuti contoh dan perintah guru, melakukan drill dan latihan sesuai rencana guru. Anak yang tidak dapat menangkap contoh, dipisahkan dan dibetulkan guru. Anak merasa berhasil kalau ia dapat menjalankan apa kehendak guru. Suasana pembelajaran diwarnai oleh banyaknya perilaku yang tidak dibenarkan guru sehingga banyak anak membutuhkan peringatan guru terus-menerus untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Ciri-ciri

Beberapa karakteristik pembelajaran terpimpin yaitu:

- Berpusat pada perilaku mengajar guru
- Kreativitas anak kurang berkembang
- Menyajikan konsep dan berbagai materi dalam suatu proses pembelajaran untuk dikuasai anak
- Menekankan disiplin, keteraturan prosedur, dan menghargai

senioritas

- Hasil belajar ditentukan oleh kegiatan-kegiatan guru dalam mengajar

c. Prosedur

- Guru menyusun silabi berdasarkan kompetensi dasar yang akan dikembangkan
- Guru menyiapkan alat-alat peraga/bermain sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan
- Dalam proses pelaksanaannya, anak dikondisikan untuk mentaati instruksi, perintah, dan larangan dari guru
- Penilaian hasil belajar berdasarkan pada penguasaan anak sesuai dengan apa yang diperintah guru

3. Pembelajaran Kondusif (*Supportive climate*)

a. Pengertian

Pembelajaran kondusif ini merupakan kombinasi antara suasana pembelajaran bebas dengan suasana pembelajaran terpimpin. Guru dan anak berbagi proses pembelajaran dan pengalaman. Guru berusaha menyeimbangkan secara efektif antara kebebasan aktif bereksplorasi dan membatasi agar merasa aman ketika belajar. Guru mencipta lingkungan pembelajaran dengan penuh pilihan minat. Keteraturan dalam rutinitas. Anak diberi penguatan untuk mengekspresikan diri dan menjalankan keinginannya. Meskipun tugas telah direncanakan oleh guru,

anak tetap berkesempatan untuk mengambil keputusan pilihan materi dan bahan. Sepanjang hari guru bertindak sebagai partner yang menaruh minat pada apa yang dilakukan anak. Guru mengamati, mendengarkan, berinteraksi, membesarkan hati anak, membantu memecahkan masalah. Guru memberi model perilaku yang benar dan mengkaitkannya dengan pengalaman anak. Keterlibatan anak untuk bertanggung jawab atas solusi atau hasil pemecahan masalahnya sendiri. Mencipta suasana yang supportive mendukung kebutuhan anak. Anak belajar aktif, mereka fokus pada minat, dan inisiatifnya, mencoba ide, bicara tentang apa yang dilakukan, memecahkan masalah sendiri.

b. Ciri-ciri

Karakteristik utama pembelajaran kondusif antara lain:

- Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- Mengembangkan keterampilan berpikir anak dengan permasalahan yang dihadapi.
- Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

c. Prosedur

- Pembelajaran kondusif dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran kondusif perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan.
- Pilihlah tema yang terdekat dengan anak.
- Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema.

Pendekatan apapun yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, diharapkan selalu mendudukan anak sebagai pusat perhatian dan perlakuan. Peranan guru dalam pembentukan pola pembelajaran bukan ditentukan oleh didaktik metodik “apa yang akan dipelajari”, melainkan pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi secara aktif lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan buatan, serta berkonsultasi dengan nara sumber lain. Pendekatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Berorientasi pada Kebutuhan Anak*

Kegiatan pembelajaran pada anak dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak Usia Dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai

optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

2. *Belajar Sambil Bermain*

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan strategi, metode, materi/bahasan media yang menarik, serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak untuk yang dekatnya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

3. *Kreatif dan Inovatif*

Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir, dan menemukan hal-hal baru.

4. *Lingkungan Kondusif*

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak bermain. Penataan ruang harus senantiasa

disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.

5. *Tema*

Jika pembelajaran yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

6. *Mengembangkan Keterampilan Hidup*

Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup. Pengembangan konsep keterampilan hidup didasarkan pada 2 tujuan yaitu:

- a. Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin dan sosialisasi.
- b. Memiliki bekal keterampilan dasar dan beranjak dari tema jenjang selanjutnya.

7. *Menggunakan Pembelajaran Terpadu*

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*). Kegiatan pembelajaran disajikan secara terintegrasi dalam suatu aktivitas yang dilakukan oleh anak.

8. *Pembelajaran Berorientasi pada Prinsip-prinsip Perkembangan Anak yaitu:*

- Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis
- Siklus belajar anak selalu berulang
- Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya
- Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya
- Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

C. Bermain sebagai Aplikasi Pembelajaran yang Efektif di PAUD

Bagi anak, bermain merupakan suatu kegiatan yang sifatnya melekat langsung pada kodrat dan kebutuhan perkembangan anak. Anak usia dini lebih banyak belajar dari pengalaman berinteraksi dengan obyek-obyek konkrit dan orang sekitarnya-teman, guru, orang tua, daripada melalui simbol-simbol tertulis.

1. *Arti Bermain*

Bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang bersifat voluntir, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara instrinsik, menyenangkan, aktif, dan fleksibel. Semakin suatu aktivitas memiliki ciri-ciri tersebut, berarti aktivitas itu semakin merupakan bermain (Solehudin, 1996). Dalam bermain anak bisa melakukan aktivitas yang mempraktekkan kemampuan dan keterampilannya dalam kegiatan mencoba, meneliti dan menemukan hal-hal baru. Aktivitas-

aktivitas yang dilakukan anak di saat bermain bisa membuat anak aktif dan interaktif, baik secara fisik maupun secara mental sehingga dapat mendukung pemberdayaan berbagai aspek perkembangan anak berdasarkan keinginan dan kemauannya sendiri.

2. *Manfaat*

Dengan bermain dapat membantu anak dalam mengembangkan banyak aspek fundamental dari perkembangan anak, baik fisik, intelektual, sosial, dan emosional.

- a. Bermain dapat mengembangkan otot-otot disaat anak melakukan kegiatan fisiknya.
- b. Bermain dapat mengembangkan keterampilan intelektual di saat anak terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang menuntut pikirannya.
- c. Bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial di saat sejumlah anak terlibat aktif dalam suatu interaksi dengan orang lain.
- d. Bermain dapat mengembangkan aspek emosi disaat anak belajar mengendalikan emosinya

3. *Mekanisme Bermain sebagai Belajar*

Dalam mengimplementasikan penggunaan bermain sebagai media pembelajaran anak, peran pendidik sangatlah berpengaruh sebagai fasilitator yang penuh perhatian terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak. Untuk memfasilitasi aktivitas bermain anak, para pendidik perlu melakukan aktivitas berikut:

- a. Menyediakan dan mendesain lingkungan dan perlengkapan

- bermain yang kaya dan aman.
- b. Menyediakan waktu atau mengatur jadwal untuk aktivitas bermain yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Mengamati aktivitas anak di saat bermain.
 - d. Memberikan petunjuk yang diperlukan, khususnya untuk melakukan suatu permainan
 - e. Menciptakan suasana yang kondusif untuk bermain.

D. Kesimpulan

Pemahaman tentang pembelajaran anak usia dini dengan bermain, saat ini diharapkan sudah lebih dipahami para pengelola, pendidik atau pemerhati. Cukup banyak pendekatan pembelajaran anak usia dini, meskipun demikian dapat dikelompokkan menjadi tiga pendekatan, yaitu: pembelajaran bebas, pembelajaran terpimpin, dan pembelajaran kondusif.

Pembelajaran bebas menekankan aktivitas-aktivitas belajar yang kurang terstruktur dan kebebasan bermain yang tidak dibatasi. Pembelajaran terpimpin diwarnai oleh banyaknya perilaku guru dalam mengendalikan aktivitas belajar anak. Sedangkan pembelajaran kondusif berusaha menyeimbangkan secara efektif antara kebebasan aktif bereksplorasi dan membatasi anak agar merasa aman ketika belajar.

Dalam melaksanakan model pembelajaran yang tepat, pendidik perlu menguasai pendekatan-pendekatan lain. Misalnya pengetahuan tentang pendekatan holistik, teknik melibatkan anak dalam menentukan

pembelajaran, memposisikan pendidikan sebagai fasilitator, mengutamakan hasil karya otentik anak, dan tidak adanya keharusan urutan tertentu atau cara berpikir linier. Untuk kegiatan ini dapat beranjak dari media permainan kemudian dikembangkan menjadi berbagai pengayaan. Setiap media permainan dapat berfungsi untuk mengembangkan faktor fisik, emosi, sosial dan kecerdasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodrova, Elena dan J. Leong, Deborah (1996). *Tools of the Mind*, Columbus, Ohio: Prentice Hall
- Hofmann, Mary, dan Weikart, David P. (1995). *Educating Young Children*. Ypsilanti: High Scope Education Research
- Schiller, Pam. (1999). *Start Smart Building Brain Power*. Maryland: Gryphon House.
- Solehudin, M. Bermain merupakan Sarana Yang Unik dan Alami bagi Perkembangan dan Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan* 9. p.26-30, 1996
- Sudono, Anggani. Gaya Pembelajaran Anak Usia Dini. *Buletin PADU*, Vol. 2 No.01, April 2003
- Vialle, Wilma, et al. (2000). *Handbook on Child Development*. Australia: Social Science Press.